

**REPRESENTASI *TOXIC PARENT* PADA FILM *MOTHER*
(2020)**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Strata 1
(S1) Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Hubungan Masyarakat



Oleh :

Marcella Putri

07031381924207

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

REPRESENTASI *TOXIC PARENT* PADA FILM *MOTHER* (2020)

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1

Ilmu Komunikasi

Oleh :


MARCELLA PUTRI

07031381924207

Pembimbing I

Dr. M.Husni Thamrin, M.Si

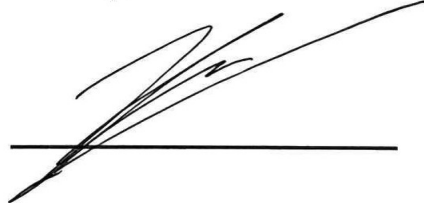
NIP. 196406061992031001



Pembimbing II

Muhamad Hidayatul Ilham, S.IP., M.I.Kom

NIP. 199410112022031009



Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dr. M.Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
REPRESENTASI *TOXIC PARENT* PADA FILM *MOTHER* (2020)

SKRIPSI

Oleh :

MARCELLA PUTRI

07031381924207

Telah dipertahankan di Depan Komisi Penguji

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Pada tanggal 26 April 2024

Pembimbing :

Dr. M. Husni Thamrin, M.Si

NIP.196406061992031001

Muhamad Hidayatul Ilham, S.IP.,M. IKom

NIP.199410112022031009

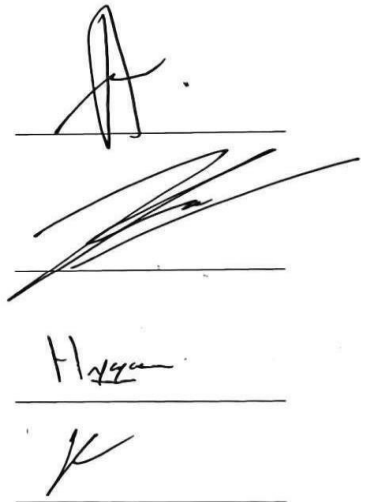
Penguji :

Harry Yogsunandar, S.IP., M.I.Kom

NIP.1979053120232111004

Ryan Adam, S.I.Kom., M.I.Kom

NIP.198709072022031003




Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP.196601221990031004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi


Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP.196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marcella Putri
NIM : 07031381924207
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 21 Maret 2001
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi *Toxic Parent* pada film *Mother* (2020)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yang membuat pernyataan,



Marcella Putri
NIM. 07031381924207

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Maybe i made a mistake yesterday, but yesterday’s me is still me. I’am who i’am today, with all my fault. Tomorrow I might be a tiny bit wiser, and that’s me too”

Skripsi ini dipersembahkan untuk

Untuk diriku

Untuk orang tuaku

Untuk keluargaku

Abstrak

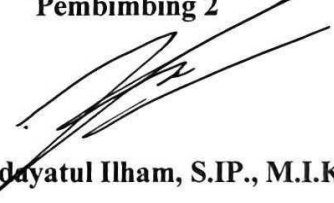
Representasi adalah tentang proses penggambaran kembali sesuatu makna dari media yang dapat mengacu kepada realitas di kehidupan masyarakat. Realitas kehidupan masyarakat dapat diangkat salah satunya yaitu dengan film. Film mampu memberikan penyampaian informasi yang menjangkau khalayak luas sehingga menjadi media yang tepat untuk memberikan informasi mengenai isu-isu yang terjadi di kehidupan masyarakat. Salah satu isu yang diangkat yaitu mengenai *toxic parent* di dalam film *Mother* (2020). Isu ini sangat menarik untuk diangkat kedalam penelitian yang berguna untuk mengetahui bagaimana bentuk pola asuh dari *toxic parent*. Analisis semiotika Charles Sanders Peirce digunakan dalam penelitian dengan model segitiga makna yaitu *representament*, *object* dan juga *interpretant*. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa *toxic parent* terjadi atas dasar pengalaman traumatis orang tua serta tidak adanya komunikasi efektif yang dilakukan secara dua arah diantara orang tua anak sehingga berdampak buruk ke anak yaitu membuat anak sulit untuk menentukan keputusan di dalam kehidupannya.

Kata Kunci : Film, Representasi, Semiotika, Toxic, Parent


Pembimbing 1


Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

Pembimbing 2


M. Hidayatul Ilham, S.IP., M.I.Kom
NIP. 199410112022031009

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi


Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

Abstract

Representation is about the process of re-imagining a meaning from the media that can refer to the reality of people's lives. One way to elevate it is through the film. Film are able to provide information that reaches a wide audience so that they become the right media to provide information about issues that occur in people's lives. One of the issues that can be raise was regarding toxic parents in the film called Mother (2020). This issue seems to be interesting to be raise in order to find out the form of toxic parent. Semiotic theory of Charles Sanders Peirce used in the research with triangle model consist of representament, object and interpretant. It shows that toxic parenting occurs on the basis of parents' traumatic experiences and the uneffective two-way communication between the parents, which lead to negative impact on the child such as making it difficult for them to make decisions in his life.

Keywords : Film, Representation, Semiotic , Toxic, Parent

Advisor 1



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

Advisor 2



M. Hidayatul Ilham, S.IP., M.I.Kom

NIP. 199410112022031009

Head Of Communication Science Department



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas keberkahan dan kelimpahan rahmat yang telah diberikanNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **“Representasi Toxic Parent Pada Film Mother (2020)”**. Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Derajat Sarjana Strata (S1) di Universitas Sriwijaya. Dalam kesempatan kali ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini yaitu :

1. Allah SWT yang telah memberikan keberkahan, kelimpahan, dan kesempatan waktu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Marcella Putri, terima kasih sebanyak-banyaknya karena sudah bersama dan yakin untuk melewati segala proses kehidupan.
3. Papa dan mama yang selalu sabar dan percaya serta tidak pernah lepas memberikan dukungan dari segi moral, maupun materil yang tidak ada habisnya.
4. Olivia Rizky, terimakasih telah menjadi kakak yang baik selalu menjadi pendengar dan juga penasihat dalam segala hal.
5. Abel Pramana Omar, terimakasih telah menjadi adik yang baik selalu mendukung dan percaya kepada peneliti bahwa bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Taufiq Marwa , S.E., M.Si selaku Rektor di Universitas Sriwijaya
7. Bapak Prof. Alfitri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta dengan jajarannya.

8. Bapak Drs. M. Husni Thamrin, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan juga sebagai dosen pembimbing dari peneliti yang telah membimbing dari awal sampai selesai. Dan juga Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.Ikom., M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi yang juga telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
9. Bapak Muhamad Hidayatul Ilham, S.IP., M.Ikom selaku dosen pembimbing dari peneliti dari awal magang sampai dengan pembuatan skripsi. Terima kasih bapak atas ajaran dan bimbingan dalam proses menyelesaikan skripsi.
10. Semua Dosen Pengajar Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang sudah mengajarkan ilmu yang tidak ternilai dari awal sampai dengan selesai.
11. Semua staf administrasi Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya yang telah banyak membantu dari awal perkuliahan sampai dengan selesai.
12. Teman-teman angkatan 2019 Ilmu Komunikasi yang sudah bersama dari awal dalam melalui proses dunia perkuliahan.
13. Yura Yunita dan Muhammad Tulus, terima kasih atas lagu-lagu indah dan penuh maknanya yang selalu peneliti putar dalam proses penyusunan skripsi.

Akhir kata, peneliti sangat menyadari bahwa dalam skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangannya. Untuk itu peneliti memohon untuk saran maupun kritik terhadap skripsi ini sehingga dapat berguna dalam Ilmu Komunikasi.

Palembang, 2024

Marcella Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI..I.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN,.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
DAFTAR GRAFIK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	14

1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.4.1Manfaat Teoritis.....	14
1.4.2 Manfaat Praktis.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.2 Representasi.....	15
2.3 <i>Toxic Parent</i>	17
2.4 Definisi Film.....	30
2.4.1 Unsur-Unsur Film.....	32
2.4.2 Jenis- Jenis Film.....	35
2.4.3 Karakteristik Film.....	36
2.5 Film Sebagai Media Komunikasi Massa.....	37
2.6 Kaitan Semiotika dengan Film.....	38
2.7 Teori Semiotika.....	38
2.7.1 Teori Semiotika Charles Sanders Peirce.....	39
2.7.2 Teori Semiotika Roland Barthes.....	43
2.7.3 Teori Semiotika John Fiske.....	45
2.8 Teori Yang Digunakan Dalam Penelitian.....	47

2.9 Kerangka Teori.....	48
2.9.1 Teori Semiotika Charles Sanders Peirce.....	48
2.10 Alur Pemikiran.....	51
2.11 Penelitian Terdahulu.....	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	59
3.1 Desain Penelitian.....	59
3.2 Definisi Konsep.....	60
3.3 Fokus Penelitian.....	61
3.4 Unit Analisis.....	61
3.5 Sumber Data.....	62
3.5.1 Data Primer.....	62
3.5.2 Data Sekunder.....	62
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	62
3.6.1 Observasi.....	62
3.6.2 Studi Pustaka.....	63
3.6.3 Wawancara.....	63
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	64
3.8 Teknik Analisis Data.....	65

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	67
4.1 Profil Film <i>Mother</i>	67
4.2 Profil Sutradara Film <i>Mother</i>	70
4.3 Sinopsis Film <i>Mother</i>	71
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	75
5.1 Hasil Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce.....	76
5.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce...	100
BAB VI PENUTUP.....	108
6.1 Kesimpulan.....	108
6.2 Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN.....	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Potongan Adegan Pada Film <i>Mother</i>	10
Gambar 1.3 Poster pada film <i>Mother</i>	13
Gambar 2.1 Segitiga Makna Charles Sanders Peirce	41
Gambar 4.1 Poster Film <i>Mother</i>	67
Gambar 4.2 Profil Sutradara Film <i>Mother</i>	70
Gambar 5.1 <i>Scene 2</i>	76
Gambar 5.2 <i>Scene 2</i>	76
Gambar 5.3 <i>Scene 2</i>	76
Gambar 5.4 <i>Scene 11</i>	79
Gambar 5.5 <i>Scene 11</i>	79
Gambar 5.6 <i>Scene 11</i>	79
Gambar 5.7 <i>Scene 27</i>	82
Gambar 5.8 <i>Scene 27</i>	82
Gambar 5.9 <i>Scene 27</i>	82
Gambar 5.10 <i>Scene 32</i>	85

Gambar 5.11 <i>Scene 32</i>	85
Gambar 5.12 <i>Scene 32</i>	85
Gambar 5.13 <i>Scene 41</i>	87
Gambar 5.14 <i>Scene 41</i>	87
Gambar 5.15 <i>Scene 41</i>	87
Gambar 5.16 <i>Scene 57</i>	90
Gambar 5.17 <i>Scene 57</i>	90
Gambar 5.18 <i>Scene 57</i>	90
Gambar 5.19 <i>Scene 59</i>	93
Gambar 5.20 <i>Scene 59</i>	93
Gambar 5.21 <i>Scene 59</i>	93
Gambar 5.22 <i>Scene 59</i>	94
Gambar 5.23 <i>Scene 59</i>	94
Gambar 5.24 <i>Scene 73</i>	97
Gambar 5.25 <i>Scene 73</i>	97
Gambar 5.26 <i>Scene 73</i>	98

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	52
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	61
Tabel 4.1 Pemain film <i>Mother</i>	68
Tabel 4.2 Tim Produksi Film <i>Mother</i>	69
Tabel Penemuan 5.1 <i>Scene 2</i>	76
Tabel Penemuan 5.2 <i>Scene 11</i>	79
Tabel Penemuan 5.3 <i>Scene 27</i>	82
Tabel Penemuan 5.4 <i>Scene 32</i>	85
Tabel Penemuan 5.5 <i>Scene 41</i>	87
Tabel Penemuan 5.6 <i>Scene 57</i>	90
Tabel Penemuan 5.7 <i>Scene 59</i>	93
Tabel Penemuan 5.8 <i>Scene 73</i>	97

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur Pemikiran.....	5
-------------------------------	---

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1.....	11
-----------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menjadi orang tua bukanlah sesuatu hal yang mudah untuk dilakukan. Orang tua menjadi tempat sekolah pertama bagi seorang anak di dalam ia mendapatkan sebuah pelajaran. Dimulai saat pertama lahir bahkan sampai seorang anak telah dewasa sekalipun, orang tua menjadi tempat dimana anak melihat dan mencontoh bagaimana pelajaran yang diberikan oleh orang tuanya. Setiap hal yang dilakukan oleh orang tua baik mengasuh, merawat, maupun mendidik harus dilakukan secara baik dan benar sehingga seorang anak dapat memiliki perkembangan yang baik sebagaimana mestinya.

Branco dan Linhares (2018) mengatakan bahwa orang tua itu tempat pertama kali bagi seorang anak melihat bagaimana seharusnya bertindak ataupun berperilaku, maka dari itulah peranannya sangat dibutuhkan dimana untuk orang tua harus memperlihatkan sebuah sikap baik dari segi emosional maupun sosial sehingga seorang anak itu berkembang dengan baik dan sehat. Namun, nyatanya hal tersebut juga tidak mudah dilakukan bagi orang tua di dalam ia mengasuh maupun merawat anaknya. Seringkali karena mereka merasa bahwa mereka adalah orang tua, maka setiap hal yang dilakukan dan dikatakan selalu saja dianggap benar padahal nyatanya keliru. Hal yang terjadi saat orang tua salah mengasuh dan merawat sehingga bertindak semau mereka dinamakan sebagai *toxic parent*.

Toxic parent adalah keadaan dimana saat orang tua menerapkan pola asuh yang salah kepada anaknya. Pola asuh sendiri merupakan suatu cara yang dilakukan oleh orang tua baik mendidik, membimbing, ataupun memperlakukan anak di dalam kehidupannya dan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti agama, budaya, kepercayaan, ataupun kebiasaan yang dilakukan dahulu. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua *toxic* adalah dengan berperilaku salah yang dimana hanya mementingkan dirinya saja tanpa mementingkan perasaan yang dimiliki oleh anak. Orang tua dapat dikatakan sebagai *toxic parent* apabila mereka selalu melakukan perbuatan itu secara berulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan.

Kebiasaan yang terus dilakukan berulang tersebut membuat orang tua menjadi *toxic*, dimana mereka selalu menempatkan dirinya sebagai penguasa, karena merasa bahwa anak merupakan kepunyaannya yang harus selalu menurut terhadap setiap hal yang dilakukan. Orang tua yang termasuk ke dalam *toxic parent* ini selalu memiliki anggapan bahwa mereka harus turut andil di dalam setiap hal yang akan dilakukan oleh anaknya, yang dimana hal itu akan menyebabkan anak sulit untuk menentukan keputusan bagi hidupnya karena terbiasa hanya menuruti setiap perkataan dari orang tuanya.

Dalam keluarga dengan lingkungan *toxic parent*, pusatnya hanya mementingkan orang tuanya saja, tanpa memperdulikan setiap perkataan ataupun pendapat yang diberikan oleh anak. Akibatnya komunikasi dalam keluarga *toxic parent* hanya berlangsung secara satu arah tanpa adanya umpan balik atau respon.

Komunikasi berjalan secara tidak efektif akibat dari tidak adanya respon yang diberikan oleh orang tua terhadap anak. Padahal dalam suatu hubungan dalam keluarga, kunci dari hubungan yang harmonis dan sehat yaitu adanya umpan balik antara individu satu dengan yang lainnya sehingga komunikasi dapat terjalin secara maksimal dan menjadi efektif. Adanya komunikasi dua arah yang harus terjalin antara anak dan orang tua dapat membuat hubungan yang sehat dan harmonis karena adanya rasa untuk saling mendengarkan satu sama lain ketika perbedaan terjadi. Namun berbeda dengan keluarga dengan *toxic parent* mempunyai aturan yang tidak tertulis dan suatu keyakinan yang pusatnya hanya mementingkan orang tuanya saja (Forward dan Buck, 2002). Orang tua sebagai sosok penting yang andil mengatur kehidupan bagi anaknya sesuai dengan apa yang diinginkannya dengan berdalih perasaan sayang. Padahal kenyataannya, hal itu hanya membuat anak merasa tidak dapat mengatur kehidupannya karena kontrol yang diberikan. Anak tidak diberikan kebebasan untuk berpendapat dalam menentukan kehidupannya karena pusat kontrolnya hanya dimiliki oleh orang tua.

Menurut Susan Forward (2002) menjelaskan bahwa *toxic parent* dapat dilihat ciri-cirinya apabila orang tua tersebut seringkali melihat anaknya sebagai sosok orang bodoh yang harus selalu mengikuti perkataannya, membuat aturan yang sangat ketat hingga membuat anak merasa terkekang tanpa adanya kebebasan, seringkali membuat anak selalu merasa bersalah terhadap kesalahan yang selalu diungkit, memberikan anak perkataan yang dimana mengakibatkan anak tidak percaya diri terhadap dirinya sendiri, dan bahkan ciri ciri yang paling dapat dilihat dan dirasakan ialah saat orang tua tersebut melakukan kekerasan baik fisik maupun mental yang dimana akan mengganggu perkembangan dari anaknya.

Sampai saat ini pengetahuan tentang *toxic parent* masih sangatlah minim diketahui dan bahkan tabu untuk dibicarakan. Masih banyaknya yang tidak tahu dan memberi anggapan wajar mengenai perlakuan orang tua yang salah terhadap anaknya, karena dirasa orang tua sebagai sosok figur bagi anaknya paling benar yang jauh memiliki pengalaman hidup dibandingkan anaknya. Anak menjadi korban dari perlakuan orang tua yang *toxic* di dalam kehidupannya. Padahal banyak anak yang terjebak ke dalam lingkungan dari *toxic parent* ini. Dilansir dari akun instagram *@realdepressionproject* yang membahas tentang ciri-ciri dari *toxic parent*, dimana hal itu langsung dipenuhi oleh 1.177 komentar yang isinya mengatakan bahwa mereka mengalami hal yang serupa seperti apa yang telah dijelaskan. Selain itu sebuah video dalam akun youtube yang diunggah oleh akun *Analisa channel* yang membahas tentang *toxic parent*, hal itu langsung dipenuhi oleh 2.500 komentar yang di dalamnya orang yang berkomentar merasakan hal yang sama tentang perlakuan *toxic parent* di kehidupannya. Dilihat dari hal tersebut membuktikan bahwa banyak anak yang terjebak di dalam lingkungan *toxic parent* dalam kehidupannya.

Masalah dari *toxic parent* ini tertutupi dengan masalah-masalah sosial lain yang menurut orang jauh lebih penting untuk dibahas. Padahal banyak dari anak yang terjebak di dalam lingkungan *toxic parent*. Hal ini dapat dibuktikan dari angka kekerasan yang tinggi terhadap anak yang dilakukan oleh orang tuanya. Menurut data yang disampaikan oleh UNESCO, WHO, dan UNICEF, mengatakan bahwa setengah dari seluruh total populasi anak yang ada di dunia atau kurang lebih sebanyak 1 miliar anak mengalami kekerasan baik dari fisik, psikologis, seksual, cedera, dan bahkan sampai meninggal dunia.

Selain itu, berdasarkan siaran pers yang dilakukan oleh WHO pada tanggal 19 Juni 2020 melalui laman resminya mengatakan bahwa di seluruh dunia bahwa terdapat 40.150 anak dari usia 0 sampai dengan 17 tahun mengalami kematian akibat dari kekerasan dengan jumlah 28.160 anak laki-laki dan 11.190 anak perempuan. Sedangkan hampir 300 juta anak mendapatkan kekerasan dari fisik maupun mental dari orang tuanya. Lalu selanjutnya di dalam laporan itu juga disebutkan bahwa ada 120 juta anak maupun remaja perempuan mengalami kekerasan seksual.

Orang tua yang seharusnya menjadi ruang aman berubah menjadi racun dalam kehidupan seorang anak. Berada di dalam lingkungan *toxic parent* ini sangatlah berbahaya bagi kesehatan fisik maupun mental dari sang anak. Hal ini dapat dibuktikan pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Oktariani (2021) yang mengatakan bahwa perlakuan dari *toxic parent* berdampak pada kesehatan mental anak. Perlakuan yang dihasilkan oleh seorang anak yang diasuh oleh *toxic parent* yaitu memiliki sikap yang tidak konsisten, kesulitan untuk mengenal diri sendiri, kesulitan untuk beradaptasi, mengalami kecemasan yang tinggi, sering merasa sendiri, tidak mempunyai tujuan yang jelas, kesulitan untuk memiliki sikap empati, dan masih banyak lagi.

Selain itu mengapa masalah dari *toxic parent* ini sangat penting untuk dibahas karena ketika seorang anak besar dan tumbuh di dalam lingkungan orang tua yang *toxic* maka akan membuat anak tersebut memiliki potensi untuk melakukan hal yang sama terhadap keluarganya kelak. Hal ini diakibatkan oleh otak merekam

memori setiap hal yang dialami atau dirasakan saat kecil dahulu yang dimana akan tertinggal di dalam dirinya. Ketika ada pemicu tertentu, maka hal ini akan dapat timbul kembali. Tidak peduli seberapa menyakitkan dan merugikan hal tersebut bagi dirinya. Seorang anak dalam lingkungan *toxic parent* akan mencoba menghidupkan kembali pengalaman lama dalam suatu hubungan lainnya. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa *toxic parent* hadir karena pengalaman lama yang dirasakan dahulu dan diterapkan ke anaknya seperti apa yang dilakukan kepada mereka.

Media merupakan sesuatu wadah atau alat yang berguna untuk meneruskan sebuah pesan dan isinya berupa informasi antara pengirim kepada penerima. Suatu media dapat berguna untuk khalayak luas, hal ini dikarenakan informasi yang dibawa oleh media tanpa disadari dapat mempengaruhi bagi siapa saja yang menerimanya. Salah satu bentuk dari media itu sendiri adalah film.

Film merupakan salah satu sarana di dalam menyampaikan sebuah informasi akan adanya realita permasalahan sosial dan juga sebagai bentuk dari konstruksi sosial yang terjadi di dalam kehidupan. Film dari realita permasalahan sosial ditunjukkan dari sebuah ide kreatif, maupun pesan-pesan yang ada pada sebuah cerita film yang dimana dihasilkan dari interaksi pembuat film dan juga masyarakat dari suatu realita yang didapatkan oleh para pembuat film. Lalu film sebagai suatu bentuk dari konstruksi sosial yaitu adalah saat pembuat film telah mendapatkan hasil dari ide yang dipikirkan dan kemudian dibentuk ke dalam sebuah adegan, teks, simbol, dan hal lainnya.

Film dianggap mampu untuk menjadi media penyampaian pesan karena memiliki sifat audio maupun visual di dalam memberikan informasi terhadap orang yang merupakan sasarannya. Film dapat berfungsi sebagai sebuah media yang memberikan pelajaran bagi setiap orang yang menonton, serta film dapat memberikan pesan secara langsung dari audio, dialog antar pemain, ataupun dari gambar yang dimana membuat film merupakan suatu tempat yang dirasa efektif di dalam memberikan ide, gagasan, dan lainnya. Menurut Munadi (2008) film dapat dikatakan sebagai sebuah media informasi maupun pembelajaran karena apa yang dilihat oleh mata, didengar oleh telinga efeknya lebih mudah untuk dipahami, berbeda saat hanya dengan membaca atau hanya mendengarkan saja. Jadi film sangat tepat sebagai media untuk menyampaikan informasi tentang adanya sebuah realita sosial sehingga dapat mudah dipahami oleh banyak orang.

Toxic parent tidak hanya menarik untuk dibahas didalam segi kesehatan saja, namun akan tetapi isu ini sangat menarik untuk dibahas di dalam sebuah film. Film merupakan sebuah sarana yang digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi yang di dalamnya terkandung isu-isu sosial sehingga dapat membuka dan memberikan pengetahuan akan adanya suatu masalah mengenai *toxic parent* di dalam sebuah keluarga. Dengan adanya film yang mengangkat isu ini, membuat orang akan mengetahui tentang pengetahuan akan adanya lingkungan *toxic* yang diciptakan oleh orang tua terhadap anaknya.

Film *Mother* (2020) yang disutradarai oleh Tatsushi Omori merupakan salah satu film yang isinya mengangkat tema tentang orang tua *toxic* yang memperlakukan anaknya seperti apa yang diinginkannya. Film *Mother* terinspirasi dari kisah nyata yang terjadi di Kawaguchi, Jepang pada tahun 2014 setelah mendapatkan laporan tentang seorang anak yang membunuh kakek dan neneknya sendiri. Setelah ditelusuri lebih jauh, ternyata mengapa seorang anak tersebut melakukan perbuatannya yaitu karena atas dasar suruhan oleh orang tuanya sendiri.

Dalam Film *Mother* (2020) memperlihatkan Akiko sebagai seorang ibu yang membesarkan anaknya yaitu Shuhei. Bayangan sebagai seorang orang tua itu mengasihi, menyayangi, dan juga mencintai anaknya, namun berbanding terbalik di dalam film ini. Akiko sebagai seorang ibu malah mengandalkan Shuhei sebagai penopang untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Dari Shuhei kecil bahkan sampai remaja hal itu tetap dilakukan olehnya untuk menghidupi Akiko. Hal yang dilakukan oleh Akiko sebagai seorang ibu tidak mencontohkan sebagai sosok orang tua yang baik maka dari itu dikatakan sebagai *toxic parent*.

Perlakuan dari *toxic parent* di negara Jepang, beberapa tahun kebelakang, sedang banyak terjadi karena banyaknya laporan tentang adanya kekerasan terhadap anak. Dikutip dari *nspirement.com* dijelaskan bahwa terdapat data yang dilaporkan oleh Kepolisian Nasional di Jepang pada tahun 2018 terdapat 80.252 laporan tentang kekerasan terhadap anak. Kekerasan terhadap anak merupakan indikasi dari adanya perilaku *toxic parent* yang dilakukan terhadap anaknya.

Toxic parent sendiri apabila dilihat dari perbedaan antara perlakuan dari *toxic parent* di Jepang ataupun negara lain tidak memiliki perbedaan yang berarti. Semua perlakuan dari *toxic parent* terhadap anaknya hampir semua memiliki persamaannya yaitu mengarahkan kepada penerapan pola asuh yang salah dilakukan. Baik dari kekerasan fisik ataupun psikis yang dilakukan semua termasuk ke dalam kategori dari perilaku *toxic parent* sendiri. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya artikel-artikel ataupun tulisan dari para ahli hampir di seluruh dunia yang menyebutkan ciri dari kategori perilaku *toxic parent* itu hampir sama.

Dari pemaparan diatas, peneliti tertarik dengan penelitian ini dikarenakan memiliki tiga alasannya, yaitu

1. Film *Mother* (2020) diangkat dari kisah nyata yang terjadi di Jepang pada tahun 2014.
2. Angka kekerasan terhadap anak yang tinggi merupakan sebuah indikasi akan adanya *toxic parent* di dalam lingkungan keluarga
3. Film *Mother* (2020) mengangkat gambaran tentang gambaran dari perilaku *toxic parent*.

Adapun penjelasan dari ketiga alasan dalam penelitian ini apabila dijabarkan adalah sebagai berikut :

1.1.1 Film *Mother* (2020) mengangkat tentang gambaran dari perilaku *toxic parent*

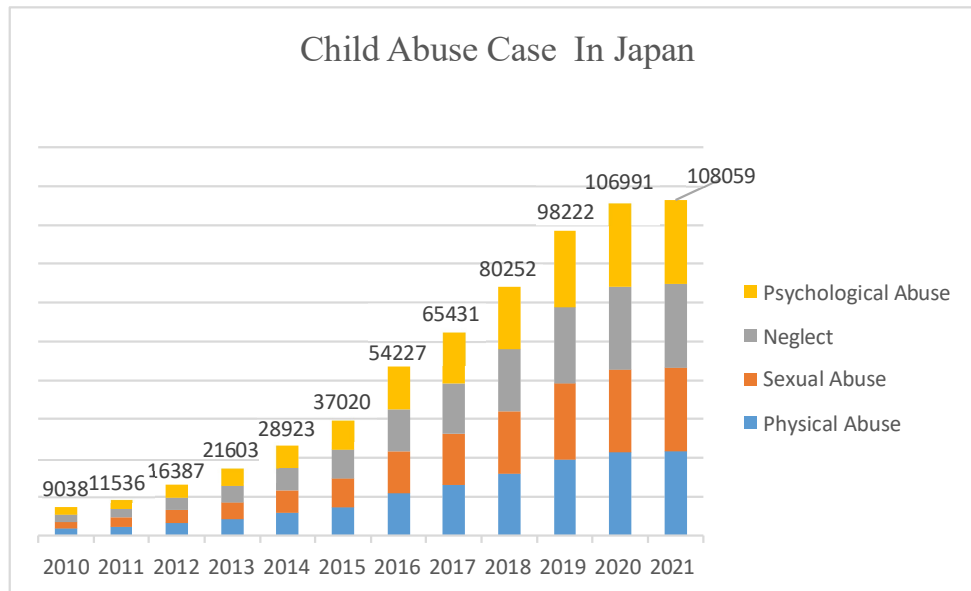


Gambar 1.1

Potongan salah satu *scene* pada film *Mother* yang menunjukkan perilaku *toxic parent*

Film *Mother* ini merupakan salah satu film yang mengangkat sebuah cerita berdasarkan dari kisah nyata yang menunjukkan tentang gambaran bagaimana perilaku dari *toxic parent* terhadap anaknya. Film ini mengisahkan tentang kehidupan bagaimana seorang ibu tunggal yang menjalani kehidupan setiap hari bersama anaknya dengan memperlakukan anaknya sebagai tumpuan bagi hidup yang dijalannya. Jalan cerita yang ditunjukkan dalam film *Mother* ini memperlihatkan bagaimana seorang ibu yang menunjukkan ciri-ciri dari *toxic parent* terhadap kehidupan dari anaknya sendiri.

1.1.2 Angka kekerasan terhadap anak yang tinggi merupakan sebuah indikasi akan adanya *toxic parent* di dalam lingkungan keluarga



Sumber : npa.go.jp

1.2 Grafik Kekerasan Anak

Seperti yang telah diketahui salah satu indikasi adanya *toxic parent* adalah dengan indikasi kekerasan terhadap anak yang tinggi. Di Jepang sendiri, kasus kekerasan terhadap anak setiap tahunnya meningkat. Dari laman resmi *national police agency* Jepang melaporkan bahwa kekerasan terhadap anak dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2021 kasus yang terjadi terus meningkat. Di tahun 2021 kekerasan yang terjadi kepada anak sebanyak 108.059 kasus. Kasus kekerasan tersebut terbagi menjadi kekerasan fisik, kekerasan seksual, pengabaian terhadap anak, dan terakhir yaitu kekerasan psikologis.

Pada laporan yang dirilis oleh *national police agency* merincikan jumlah kasus kekerasan fisik sebanyak 19.188 kasus, pengabaian terhadap anak sebanyak 8.271 kasus, kekerasan seksual sebanyak 296 dan yang terakhir yaitu kasus kekerasan psikologis sebanyak 80.304 kasus.

Selain itu data terbaru dari tingkat kekerasan seperti yang dilansir di laman *Kyodo News* di tahun 2022 kasus kekerasan terhadap anak meningkat menjadi 115.762 setelah kasus yang sebelumnya terjadi di tahun 2021 sebanyak 108.059. Kasus kekerasan terhadap anak meningkat sebanyak 7.703 dalam satu tahun terakhir.

Berdasarkan peningkatan kasus kekerasan terhadap anak yang meningkat tersebut merupakan salah satu indikasi bahwa didalam sebuah keluarga tersebut menerapkan sebuah pola asuh yang salah sehingga menyebabkan kekerasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap seorang anaknya.

1.1.3 Film *Mother* (2020) diangkat dari kisah nyata yang terjadi di Jepang pada tahun 2014



Gambar 1.2

Poster Pada Film *Mother* (2020)

Film *Mother* (2020) yang disutradarai oleh Tatsushi Omori dan diperankan oleh Masami Nagasawa (Aiko), Daiken Okudaira (Shuhei Remaja), Sadawo Abe (Shuhei kecil) adalah merupakan sebuah film yang diangkat dari kisah nyata. Dilansir dari *Japan Times*, film *Mother* merupakan film yang ceritanya dibuat berdasarkan kejadian nyata yang terjadi di Kawaguchi, Jepang pada tahun 2014. Kisah ini diangkat dan diketahui oleh banyak orang dikarenakan penemuan tentang kasus yang dilakukan oleh seorang anak yang membunuh kakek dan neneknya. Setelah ditelusuri lebih dalam ternyata anak tersebut melakukan perbuatan tersebut dikarenakan atas suruhan dari ibunya sendiri, yang dimana anak dari sang kakek dan nenek yang tewas dibunuh. Diangkatnya film ini ke dalam penelitian bahwa karena didasari atas kisah nyata, maka film ini dapat menunjukkan fakta nyata mengenai perlakuan dari *toxic parent* terhadap seorang anaknya.

Berdasarkan penjelasan di dalam latar belakang ini, tujuan daripada penelitian yang akan dilakukan adalah untuk melihat sebuah realita bagaimana perlakuan dari *toxic parent* yang terjadi di dalam sebuah keluarga. Oleh karenanya, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan judul “ **Representasi *Toxic parent* Pada Film *Mother* (2020)** ”.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan di dalam latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan di dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi *toxic parent* pada film *Mother* (2020)?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk melihat representasi *toxic parent* pada film *Mother* (2020)

1.3 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi meningkatkan wawasan pengetahuan bagi peneliti dan juga diharapkan dapat mampu berkontribusi di dalam pengembangan bagi Ilmu Komunikasi terutama mengenai analisis semiotika.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan bagi penelitian lain yang akan membahas tentang hal serupa mengenai analisis tentang perilaku

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A.Devito, Joseph. (1997). *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta : Profesional Books
- Arsyad, Azhar (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Eco, Umberto. (2000). *Teori Semiotika, Signifikasi Komunikasi, Teori Kode, Serta Teori Produksi Tanda*. terjemahan Inyik Ridwan Muzir. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Forward, Susan, Craig Faustus Buck. (2002). *Toxic parents Overcoming Their Hurtful Legacy And Reclaiming Your Life*
- Hall, Stuart. (1997). *Cultural Representation And Signifying Parctice*. London.Sage
- Hall, Stuart. (2005). *Cultural, Media, Languange*. CCCS : Birmingham Himawan,
- Pratista. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka
- John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi Kesebelas. Jakarta PT.Erlangga
- Kriyantono, Rahmat. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : PT. Kencana Perdana.
- Kirandita, Patresia. (2021). *Si Kecil Yang Terluka Dalam Tubuh Orang Dewasa*.Yogyakarta: EA Books
- Noviani, Ratna. (2002). *Jalan Tengah Memahami Iklan:Antara Realitas, Representasi, dan Simulasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sobur, Alex. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Vera, Nawiroh. (2014). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor :Ghalia Indonesia
- Wibowo, I. S . (2011). *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wibowo, I. S. 2013. *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi komunikasi Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana media.

Jurnal

- Asri, Rahman.(2018). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks : Analisis Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKTCHI)". *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*. Vol 1 No 2
- Bevarlia, Azhari, Maylanny Christin. (2018). Representasi Individualisme (Analisis Semiotika John Fiske Dalam *Drama School 2017*).*E- Proceeding of Management* Vol 5 No 1
- Pah, Trivosa, Rini Darmastuti. Analisis Semiotika John Fiske Dalam Tayangan Lentera Indonesia Episode Membina Potensi Para Penerus Bangsa Di Kepulauan Sula. *Jurnal Of Communication Studies*.Vol 6 No 1
- Branco, M. S. S., & Linhares, M. B. M. (2018). *The toxic stress and its impact on development in the Shonkoff's Ecobiodevelopmental Theoretical approach*. *Estudos de Psicologia* (Campinas), 35(1), 89–98.

- Hendrawan, Heri, Firda Nurfaejrin. 2015. Representasi Citra Perempuan Dalam Iklan Televisi(Analisis Semiotika Representasi Citra Perempuan Dalam Iklan WRP Versi Limited Edition di Televisi Swasta. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*. Vol 1 No 2 Oktober 2015
- Diputra, Ryan, Yeni Nuraeni. 2021. Analisis Semiotik Dan Pesan Moral Pada Film *Imperfect* 2019 Karya Ernest Prakasa. *Jurnal Purnama Berazam*. Vol 2 No 2 April 2021
- Kosakoy, Joana Pricilla. 2016. Representasi Perempuan Dalam Film *StarWars VII : The Force Awakens*. *Jurnal E-Komunikasi*. Vol 4 No 1 Tahun 2016.
- Malik, Abdul, dkk. 2021. Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Tentang Makna Logo Pariwisata Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmu Komputer dan Desain Komunikasi Visual*. Vol 6 No 1 Juli 2021
- Fardila, Ikrar. 2020. Penciptaan Film Baban Gala : Representasi Ekspresi Personal Sebagai Panghulu di Minangkabau. *Melayu Arts and Performance Journal*. Vol 3 No 1 April 2020
- Widiani, Lusiana Surya, dkk. 2018. Penerapan Media Film Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengolah Informasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*. Vol 7 No 1

- Oktariani. 2021. Dampak *Toxic Parent* Dalam Kesehatan Mental Anak. Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi, dan Kesehatan. Vol 2 No 3
- Pratiwi, Hardiyanti, dkk. 2020. *Assesing The Toxic Levels in Parenting Behaviour And Coping Strategies Implemented During The Covid – 19 Pandemic*. Jurnal Pendidikan Usia Dini. Vol 14 No 2 November 2020
- Jailani, M Syahri. 2014. Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Islam. Vol 8 No 2 Oktober 2014
- Saskara, I Putu Adi. 2020. Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi *Toxic parent* Bagi Kesehatan Mental Anak. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5 No 2
- Yosia Kurnia Nugroho. 2018. Radja Erland Hamzah. Representasi Sikap Optimisme Dalam Tampilan Iklan Nivea Men. Volume 17 No 1
- Wirianto. 2016. Representasi Rasisme Pada Film *12 Years a Slave* (Analisis Semiotika Roland Barthes).
- Permatasari, Andalusia Neneng. 2017. Representasi Anak Pada Film Perang Analisis Semiotika Pada Film *Life Is Beautiful dan The Boy in The Stripped Pajamas*. Vol 1 No 1
- Pratiwi, Nunung Indah. Penggunaan *Media Video Call*. 2017. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial. Volume 1 No 2

Fadli, Muhammad Rijal. Memahami Desain Metode Penelitian. 2021. Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum

Alfansyur, Andarusni, Mariyani. 2020. Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi. Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. Jurnal Kajian, Penelitian& Pengembangan Pendidikan Sejarah. Vol 5 No 2

Guzman, Kurnia Chandra, Nina Oktarina. 2018. Strategi Komunikasi Eksternal Untuk Menunjang Citra Lembaga. *Economic Education Analysis Journal*.

Artikel

Chivonna Childs. 2021. *How To Tell If You Have a Toxic parent*.

(<https://health.clevelandclinic.org/toxic-parenting-traits/amp/>) Diakses pada tanggal 22 Desember 2022

Indira Rezkisari. 2020. 1 Milyar Anak Di Dunia Alami Kekerasan Tiap Tahunnya

(<https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/qc5bdu32>) Diakses pada tanggal 24 Desember 2022

Edwin Shri Bimo. 2022. Duh Jepang Catat Rekor Memilukan Kasus Kekerasan Terhadap Anak Selama 2021

(<https://www.kompas.tv/article/257982/duh-jepang-catat-rekor->

memilukan-kasus-kekerasan-terhadap-anak-selama-2021) Diakses pada tanggal 25 Desember 2022

Amelia Rizkita. 2021. Ciri-Ciri *Toxic parent*, Apakah Moms Salah Satunya ? Simak Bahaya Bagi Anak.(<https://www.orami.co.id/magazine/toxic-parents>) Diakses pada tanggal 23 Desember 2022

Dr Astrid Wulan Kusmoastuti. 2018. Dampak Pola Asuh *Toxic parent* PadaTumbuh Kembang Anak.

(<https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3618988/dampak-pola-asuh-toxic-parents-pada-tumbuh-kembang-anak>)Diakses Pada Tanggal 23 Desember 2022

Sherry Gabba, 2020. *4 Sign You Are The Child Of A Toxic parent*.

(<https://www.psychologytoday.com/4-signs-you-are-the-child-toxic-parent>)

Diakses pada tanggal 23 Desember 2022

Emily Guarnotta. 2021. *9 Sign Of A Toxic Mother*.

(<https://www.choosingtherapy.com/toxic-mother-sign/>).Diaksespada tanggal

22 Desember 2022

Fetty Familda. Bahaya *Toxic Parenting* Bagi Tumbuh Kembang Anak

(<https://puspensos.kemensos.go.id/bahaya-toxic-parenting-bagi-umbuh-kembang-anak>)

Diakses pada tanggal 26 Desember 2022

Raven Montmorency. 2019. *Japan: Increasingly Hurt By Abusive Parents.*

(<https://www.nspirement.com/2019/09/27/japan-children-increasingly-hurt-by-abusive-parents2.html>) Diakses pada tanggal 26 Desember 2022

National Police Agency Japan. 2021. *Crime Situation In 2021.*

(https://www.npa.go.jp/english/crime_situation_in_2021_en.pdf) Diakses pada tanggal 02 Maret 2023

Kyodo News. 2022. *Japan Child Abuse Cases Reach New Record, Revenge Porn On the Rise.*

(https://english.kyodonews.net/kyodo_news) Diakses pada tanggal 06 Maret 2023